



**Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta**

**Sambutan
MALAM TIRAKATAN
PERINGATAN HARI PROKLAMASI
KEMERDEKAAN RI KE-77 TAHUN 2022
16 Agustus 2022**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

dan Salam Sehat Sejahtera teruntuk kita semua,

MALAM Tirakatan dalam rangka Peringatan Hari Proklamasi sama halnya sebuah perenungan spiritual, dengan memusatkan kekuatan batin, agar dapat menunaikan cita-cita dan semangat Proklamasi 17 Agustus 1945 berlandaskan *istiqomah*--konsisten, konsekuen, dan berkelanjutan dalam nilai-nilai *satya wacana*, satunya kata dan perbuatan.

Dalam budaya Jawa seperti halnya menunaikan *patrap*, melalui *adeping tekad* dan *cloroting batin*, *sura-dira jayaningrat lebur dening pangastuti*, sebagai *laku* yang ditempuh menuju *pangajab-sih kawilujengan langgeng*.

Peringatan kemerdekaan kali ini sebaiknya diliputi suasana kesahajaan tanpa mengurangi maknanya. Kesahajaan ini juga dalam rangka *lelaku* introspeksi, agar kita senantiasa mengingat betapa dahsyat kekuasaan yang telah Allah tunjukkan melalui pandemi Covid-19. Hikmahnya, pandemi telah menghentak batin dan nalar, bahwa cobaan ini hanya bisa dilalui melalui *gareget golong-gilig lan nyawiji*.

Segala puji ke haribaan-Nya, yang telah meletakkan hati dan langkah dalam kebersamaan di masa sulit selama pandemi. Biarlah, banyak yang mengira menapaki jalan ini adalah beban yang berat, karena nyaris semuanya harus kembali dari titik nol. Berat, karena harus banyak benturan antara harapan dan kenyataan. Berat karena harus senantiasa akrab menggeluti rintangan dan himpitan hidup yang tak terperikan.

Warga Masyarakat Yogyakarta yang patriotik,

Apabila direnungi lebih dalam, sesungguhnya kita mendapatkan hikmah dalam kebersahajaan dan kepasrahan, yang tak bisa terbayar oleh apapun. Karena kita telah dapat berdaya upaya sebagai sumber kebahagiaan. Karena kita telah berikhtiar, sebagai kunci ketenangan hati. Karena kita pun merasakan semakin eratnya persaudaraan, sebagai syarat bangkit untuk meraih kemenangan.

Cinta Tuhan-lah yang menjadikan berbagai hambatan menjadi mudah dilalui. Cinta Tuhanlah yang memberi kebahagiaan dalam *pacoban*. Cinta Allah SWT jugalah yang menumbuhkan harapan dalam ketidakberdayaan. Bersabarlah Saudara-Saudaraku, untuk selalu bijak dalam memetik hikmah di balik kehendak-Nya yang tak terduga.

Warga Masyarakat Yogyakarta yang patriotik,

SELAIN melakukan introspeksi atas kejadian yang lalu, di Malam Tirakatan ini hendaklah kita bersyukur. Karena, inilah saat merefleksi keinsyafan kita, untuk kemudian, berbenah diri, bangkit dan berkarya. Dengan introspeksi, niscaya kita akan memetik hikmahnya. Bersyukurlah, bahwa masih ada potensi yang tersisa untuk dijadikan modal menyiasati berbagai keterbatasan, sekaligus menjawab tantangan ke depan.

Merenung sesungguhnya adalah juga upaya mengakrabi lingkungan yang sudah berubah, memahami potensi diri seraya membuka peluang, mendalami kelemahan, sambil mengukur tantangan dan hambatan, guna mencari solusi pemecahan agar tidak semakin dalam terpuruk.

Malam ini juga dianjurkan untuk retrospeksi--mengenang jasa para pahlawan dan *napak-tilas* jejak sejarah yang ditinggalkannya, seraya mendoakan, agar arwah para syuhada bangsa itu memperoleh pahala sesuai amal-bhaktinya, serta diterima di sisi-Nya dan diampuni dosa-dosanya.

Jejak sejarah itu dapat kita telusuri kembali, bahwa debat tentang kemerdekaan sudah terjadi ketika para Pendiri Republik ini bersidang membentuk negara Indonesia. Bung Karno menyatakan, bahwa di zaman kerajaan-kerajaan Nusantara memang kita sudah merdeka, tetapi kemerdekaan ketika itu bukanlah merdeka sebagai sebuah negara-bangsa atau *nation-state*.

Setelah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, maka berdirilah Republik Indonesia sebagai suatu negara yang berdaulat. Tetapi, setelah 77 tahun merdeka, kita

berhak bertanya: buat apa kemerdekaan itu, jika sekarang bangsa ini selalu terancam oleh perseteruan, konflik dan krisis yang berkepanjangan?

Padahal untuk merdeka, berapa banyak rakyat yang telah menjadi korban, dan berapa banyak prajurit yang telah gugur. Tidak terhitung banyaknya harta dan nyawa yang telah kita serahkan. Yang belum kita serahkan sekarang ini adalah bagaimana menghormati dan menghargai kemerdekaan itu sendiri.

Dengan perenungan seperti itu, marilah kita jalani Malam Tirakatan ini dengan berpasrah diri ke haribaan-Nya, agar bangsa ini tetap di jalan lurus-Nya, sesuai cita-cita Proklamasi kita. Segala puji hanya milik Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah meletakkan hati dan langkah kita dalam kebersamaan, untuk Pulih Lebih Cepat, dan Bangkit Lebih Kuat

Akhirul kalam, semoga Allah SWT berkenan melimpahkan berkah, rahmat, hidayah dan inayah-Nya bagi keselamatan bangsa dan negara. *Amien. Amien. Ya Rabbal Alamien.*

Sekian, terima kasih.

Wassalamu `alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2022

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,



Hamengku

HAMENGKU BUWONO X